

ABSTRAK

Cholis, Fitri Nuriyatun Nisa. 2013. **Perancangan *Madrasah Ibtidaiyah* dengan Pendekatan Metode Ajar Konstruktivisme**. Dosen pembimbing Aulia Fikriarini M., MT dan Luluk Maslucha M.Sc.

Kata Kunci : *Madrasah Ibtidaiyah*, Konstruktivisme, Arsitektur Perilaku

Pengembangan sekolah yang baik dan bermutu merupakan faktor yang penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dasar di Indonesia. Sebagai negara yang mayoritas beragama Islam, sebuah sarana pendidikan yang berlandaskan prinsip Islam dalam setiap pembelajarannya tentu akan sangat membantu orang tua untuk mengarahkan karakter anak sejak dini. Sayangnya, sarana pendidikan dasar Islam di wilayah Kota Malang masih cenderung lemah baik dari sisi kualitas dan kuantitas. Kecenderungan masyarakat dalam memilih sarana pendidikan Islam yang masih terbilang rendah menjadi faktor latar belakang utama pemilihan objek perancangan *madrasah ibtidaiyah* dalam judul ini.

Konstruktivisme, yang merupakan konsep dari perancangan judul adalah sebuah metode ajar yang menekankan para siswa untuk “membangun” sendiri pengetahuan mereka masih terbilang baru di masyarakat. Metode ini bertolak belakang dengan metode lama yang umum diajarkan saat ini yaitu mentransfer

pengetahuan dari guru kepada murid tanpa ada banyak usaha dari siswa. Dalam konstruktivisme, murid tidak hanya dirangsang untuk mencari tahu ilmu yang mereka inginkan sendiri. Mereka juga akan dituntut untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan tersebut menjadi sebuah kesatuan. Dalam sejumlah kasus, metode ini lebih terbukti efektif dan lebih banyak berhasil mencetak siswa yang kritis dan cerdas, yang merupakan tujuan akhir dari setiap pembelajaran di sekolah manapun. Memperkuat konsep perancangan yang berangkat dari pengguna *madrasah ibtidaiyah* yaitu anak-anak usia dasar, tema arsitektur perilaku diambil agar perancangan yang dihasilkan nantinya akan benar-benar mempertimbangkan kenyamanan dan kebutuhan berdasarkan analisis perilaku anak. Di atas itu semua, sebagai objek perancangan yang bernafaskan Islam tentunya setiap penerapan aplikatif dalam perancangan memiliki prinsip integratif keislaman yang merupakan ciri yang membedakan *madrasah ibtidaiyah* dengan sekolah dasar biasa. Perancangan ini mengambil 4 prinsip dasar dari pembelajaran konstruktivisme yaitu *continuity, learning by doing, relation with environment* dan *learning by yourself* yang dikombinasikan dengan prinsip arsitektur perilaku persepsi, teritori dan integrasi keislaman dalam setiap penerapan perancangan.
